

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam memenuhi kehidupannya selalu tidak terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud disini ialah produksi, distribusi, konsumsi. Dalam perkembangannya ekonomi bertujuan untuk mencari keuntungan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis. Dalam beberapa literatur pun bisnis ini didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang prinsipnya bertujuan mendapatkan keuntungan sebagai hasil akhir.¹ Dalam Islam kegiatan bisnis merupakan cabang dari kegiatan muamalah yang merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia, tetapi dalam pelaksanaannya juga dapat dinilai sebagai kegiatan ibadah apabila aturan dan pelaksanaannya disandarkan kepada Allah s.w.t.²

Dalam bekerja Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Jumu'ah :10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya : *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.³

Dalam rangka mencapai tujuan dari kegiatan bisnis yaitu keuntungan, selalu ada usaha yang dilakukan oleh pelaku bisnis, baik itu usaha perseorangan

¹Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 3.

²Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 2.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Surabaya: Mahkota, 2002), hlm. 809.

maupun kelompok. Kegiatan usaha tersebut akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan manusia dan juga tuntutan kemajuan zaman, sehingga peluang untuk menciptakan bisnis – bisnis baru atau melakukan inovasi terhadap bisnis yang sudah ada akan selalu terbuka lebar asalkan kita selaku pelaku bisnis bisa mengembangkan kreatifitas dan mampu membaca keadaan bisnis yang dijalankan dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan manusia sekarang.

Saat ini pada era globalisasi bisnis di Indonesia sangat berkembang pesat. Setiap pengusaha berlomba-lomba untuk menemukan sebuah solusi yang tepat agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan di dalam dunia bisnis. Salah satu faktor sukses tidaknya suatu usaha ditentukan oleh manajemen yang baik. Salah satu manajemen yang harus diperhatikan ialah manajemen persediaan. Setiap perusahaan manufaktur selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko yang memerlukan atau meminta barang yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang- barang tersedia pada setiap saat, yang berarti pula pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkan.

Perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan, serta lokasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan atau peternakan, pengendalian persediaan meliputi

pengendalian kualitas dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.

Setiap peternak itik pastinya memiliki persediaan bahan baku untuk kelancaran produksi pada itik petelur dan setiap peternak itik tentu memiliki bahan baku yang berbeda-beda seperti jumlah bahan bakunya maupun jenisnya, hal ini dikarenakan setiap peternak memiliki jumlah ternak yang berbeda walaupun setiap peternak itik mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing.

Pakan merupakan kebutuhan pokok dalam usaha pemeliharaan ternak itik. Biaya untuk ransum menempati persentase terbesar dibandingkan dengan biaya lainnya. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan dalam penyediaan dan penyusunan ransum yang baik sangat diperlukan oleh peternak. Untuk masalah bahan baku pakan biasanya menggunakan pelet, padi merah, sagu, dan ikan.

Usaha peternakan itik bukan hanya sekedar sambilan akan tetapi sudah memiliki orientasi bisnis yang diarahkan dalam suatu kawasan, baik sebagai cabang usaha maupun sebagai usaha pokok, karena mengusahakan budidaya itik cukup menguntungkan dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga. Ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil telur dan daging yang murah dan mudah didapat. Di Indonesia, itik umumnya diusahakan sebagai penghasil telur namun ada pula yang diusahakan sebagai penghasil daging. Populasi ternak itik yang tinggi dan kontribusi produksi telur yang dihasilkan cukup besar menunjukkan salah satu potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambah

dalam usaha ternak itik, meningkatkan konsumsi gizi keluarga akan protein hewani bahkan sebagai komoditas agribisnis.⁴

Dilihat dari sistem pemeliharaannya yang sudah lebih terorganisir dengan baik untuk di daerah Barabai khususnya di Desa Jaranih, itik merupakan unggas yang mempunyai peran untuk menghasilkan telur, tetapi apabila itik tersebut sudah tidak bisa lagi menghasilkan telur maka itik tersebut bisa dijual untuk dijadikan itik pedaging. Berdasarkan survei awal, pemeliharaan dilakukan dengan sistem pemeliharaan secara intensif dimana ternak-ternak yang dipelihara hanya dikandangan saja dan tidak pernah dilepas mencari makan secara alami.

Manajemen persediaan bahan baku untuk pakan itik petelur di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, biasanya para peternak itik melakukan pembelian bahan bakunya satu kali dalam seminggu. Dari hasil survei awal yang saya terima dari salah satu peternak itik, menurut pemaparan bapak Ahmad Yunani dalam mengatur manajemen persediaan pakan ternak untuk memenuhi bahan baku pakan itik petelur, bapak Ahmad Yunani dalam satu minggu menyediakan pakannya seharga kurang lebih 10 juta dengan rincian sebagai berikut. Pelet 1.250 kg dengan harga per kilonya Rp.7.000, padi merah 200 kg dengan harga per kilonya Rp.48.00, 1 meter batang sagu dengan Rp.60.000 per meternya, ikan 80 kg dengan harga Rp. 7.500. Untuk pemberian pakan per hari biasanya 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore, pada pagi hari pemberian pakannya terdiri dari pelet dan padi merah, dan untuk sore harinya

⁴Rahayu, Dewi Puji., Umi Wisapti Ningsih and Hari Dwi Utami, *Analisis Curahan Jam Kerja dan Sumbangan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Penetasan Telur Itik (Studi Kasus: Dusun Gedang Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)*. Fakultas Of Animal Husbandry (Malang: University of Brawijaya, 2012)

terdiri dari pelet, padi merah, sagu, dan ikan. Jumlah itik petelur yang dimiliki bapak Ahmad Yunani kurang lebih 1.500 ekor, jadi untuk 15 ekor itik petelur mendapat jatah 1 kg pelet, padi merah 7 kg untuk satu kali pakan, sagu 1 meter untuk satu minggu dan diberikan hanya pada sore hari, ikan 11 kg untuk satu kali pakan dan diberikan hanya sore hari. Dari pemberian pakan tadi peternak itik petelur bisa mengukur berapa banyak bahan baku yang harus disediakan dalam sekali pembelian untuk menghindari kekurangan atau kelebihan bahan baku⁵.

Adapun cara pengolahan pakan untuk itik petelur, pertama padi merah di rebus terlebih dahulu, kedua ikan dikeringkan terlebih dahulu baru di potong sampai kecil, ketiga sagu dihaluskan dengan mesin penggiling, setelah semuanya menjadi halus maka dicampurkan dengan pelet sesuai dengan takaran yang sudah ditentukan, barulah bisa dijadikan pakan itik petelur.

Berdasarkan survei awal yang sudah penulis teliti, masalah yang biasanya dialami dalam pemenuhan bahan baku pakan itik yaitu harga pakannya yang semakin mahal dan harga telur yang menurun mengakibatkan peternak mengalami kerugian, maka dari pada itu untuk menghindari kerugian yang terus menerus harus diadakan yang namanya pengendalian untuk menunjang kebutuhan pakan.

Manajemen persediaan merupakan suatu hal yang harus terus diperhatikan oleh setiap pengusaha, terutama dalam kasus ini bahan yang digunakan yaitu pelet, padi merah, sagu, dedak dan ikan. Dalam hal ini biasanya ikan yang menjadi salah satu pakan itik kualitasnya tidak baik dan tidak adanya dipasaran sehingga berpengaruh pada kesehatan itik, dan mengakibatkan berkurangnya hasil

⁵M. Yunani, Salah Satu Peternak Itk Petelur, Wawancara pribadi, Jaranih, 14 Januari 2016

telur yang didapat, maka bisa berakibat pada kerugian. Oleh karena itu manajemen persediaan diperlukan untuk menentukan persediaan yang efektif.

Agar hal tersebut dapat dicapai tentu harus dilakukan perhitungan dalam perencanaan, dengan begitu biaya yang ditimbulkan dari persediaan dapat diminimalkan sehingga usaha ternak itik bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Setelah peneliti melihat fakta yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen persediaan yang diterapkan oleh peternak itik yang ada di desa Jaranih sehingga persediaan yang ada dapat memenuhi pakan itik, dengan menggunakan model-model pengendalian persediaan, maka dari hasil penelitian awal tersebut penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Manajemen Persediaan Bahan Baku Pakan Itik Petelur di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen persediaan bahan baku yang optimal.
2. Kendala apa saja yang dihadapi peternak itik dalam proses persediaan bahan baku.
3. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap manajemen persediaan bahan baku pakan itik petelur.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana manajemen persediaan bahan baku yang optimal.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi peternak itik dalam proses persediaan bahan baku.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap manajemen persediaan bahan baku pakan itik petelur.

D. Signifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ekonomi yang salah satunya adalah dalam hal usaha.
2. Bahan kajian ilmiah untuk memperkaya *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis menganggap perlu untuk membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditentukan.⁶

⁶T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 8.

2. Manajemen persediaan dalam penelitian ini adalah proses pembelian, dan proses persediaan pengamanan.
3. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).
4. Itik petelur dalam penelitian ini biasanya peternak yang ada di desa Jaranih menyebutnya dengan nama itik dara.

F. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran penulis menemukan beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ridha Fauzi NIM 0801158958 yang berjudul "Manajemen Persediaan Kelapa Muda Pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha". Dalam penelitian ini menggambarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan serta bagaimana manajemen persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ).⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahliana NIM 0901150102 yang berjudul "Manajemen Produksi Martabak Rizki Di Kota Banjarmasin". Dalam penelitian ini menggambarkan tentang mengetahui manajemen produksi dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian

⁷ M. Ridha Fauzi, *Manajemen Persediaan Kelapa Muda Pada Usaha Es Nyiur Mama Icha* (dalam Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2008)

(*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*).

Dengan menitik beratkan kepada konsep manajemen produksi yang dilakukan apakah sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam atau sebaliknya.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dahliati NIM 0601157363 IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Manajemen Produksi pada PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin*", skripsi ini memaparkan tentang manajemen produksi yang digunakan PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung yang bergerak di bidang produksi barang rotan mampu menarik perhatian pihak Jepang untuk melakukan impor kepada pihak Indonesia karena hanya pihak Jepang yang selama ini menjadi pemesan utama barang-barang yang dihasilkan produksi rotan Indonesia terutama pada PT. Sarikaya Sega Utama Unit Belitung seperti keranjang, lemari, tempat ikan yang semuanya dari rotan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayanti (0501156845) IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "*Manajemen Persediaan Bahan Baku pada UD Restu Ibu Banjarmasin*", dari hasil penelitian diketahui penelitian saudara Nur Hidayanti lebih menekankan pada setiap perusahaan agar selalu mengadakan persediaan bahan baku, karena tanpa adanya persediaan bahan baku maka para pengusaha akan menghadapi resiko perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

⁸ Mahliana, *Manajemen Produksi Martabak Rizki di Kota Banjarmasin* (dalam Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin, 2009)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Jani NIM 12010110141176 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang berjudul *“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pakan Ternak Sapi Dalam Rangka Efisiensi Dengan Menggunakan Diagram Pareto, Metode EOQ Dan Diagram Sebab Akibat (Studi Kasus Pada PT. Kariyana Gita Utama),”* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan bahan baku pakan ternak sapi dalam rangka efisiensi, dikarenakan pengendalian persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Didalam kelancaran proses produksi sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang tersedia sehingga bahan baku tersebut dapat diolah di dalam proses produksi.

Melihat penelitian yang terdahulu diatas jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana dalam penelitian ini membahas tentang manajemen persediaan bahan baku pakan untuk itik petelur.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti, permasalahan yang tergambarakan dirumuskan dalam perumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi

dari hasil yang diinginkan. Lalu disusun signifikan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang pengertian manajemen, pengertian pengendalian, dan pengertian bahan baku.

BAB III merupakan metode penelitian, dimana penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan terdiri dari jenis dan sifat penelitian, yaitu jenis dan pendekatan untuk penelitian ini. lokasi penelitian. Data dan sumber data, menjelaskan tentang data apa yang akan digali, dari siapa data diperoleh. Teknik pengumpulan data, menjelaskan teknik apa yang dipilih dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan kemudian menganalisisnya. Prosedur penelitian, mengemukakan tentang bagaimana cara penelitian ini dimulai dan dilaksanakan agar dapat nantinya dipertanggung jawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

BAB IV Hasil penelitian yang memuat data dari penelitian dan menjadi laporan. Pembahasan terhadap hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan. Bab ini merupakan inti dimana setelah dikemukakan dilapangan tentang manajemen persediaan bahan baku pakan itik petelur di Desa Jaranih Kecamatan Pandawan Hulu Sungai Tengah.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mencakup dari awal penelitian hingga akhir dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu dalam penyempurnaan penelitian yang telah diteliti.